

ABSTRAK

Dyah Ayu Mustikowati. *Panjang Ilang Dalam Tinjauan Historis Tradisi Bersih Desa Bubakan Tahun 2015-2020.* Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari panjang ilang yang digunakan sebagai wadah sesaji dalam kegiatan bersih desa yang ada di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Upacara bersih desa adalah upacara adat Jawa untuk memberikan sesaji kepada danyang desa. Sesaji berasal dari warga untuk menyumbangkan makanan. Bersih desa dilakukan oleh masyarakat untuk membersihkan desa dari roh-roh jahat. Bersih desa bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan YME atas hasil panen yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Tahapan dalam metode penelitian ini ialah (1). Pemilihan topik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah, pemilihan topik dilakukan agar tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari penelitian. (2). Heuristik yang berarti mengumpulkan sumber sejarah. Pada tahap ini peneliti menemukan sumber primer dan sumber sekunder berupa foto upacara bersih desa pada tahun 2016. (3). Kritik sumber, yaitu verifikasi terhadap sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. (4). Interpretasi atau penafsiran pada tahap ini seorang peneliti melakukan analisis dan menghubungkan beberapa fakta-fakta sejarah yang diungkapkan dalam sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh peneliti dalam kritik sumber, (5). Historiografi, yaitu penulisan atau rekonstruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang dituangkan kedalam tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Bubakan masih mempertahankan tradisi yang diwariskan nenek moyang. Nilai-nilai tradisional selalu mewarnai pada upacara adat yang berlangsung. Salah satunya adalah tradisi panjang ilang, tradisi panjang ilang sebagai bentuk kearifan lokal yang mampu menangkal budaya barat yang semakin mengerus karakter lokal.

Kata Kunci: *Panjang Ilang, Tinjauan Historis, Bersih Desa.*

ABSTRACT

Dyah Ayu Mustikowati. *Panjang Ilang in The Historical Review of The Clean Tradition in Bubakan Village at 2015-2020.* Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2022.

This study aims to determine the meaning of *Panjang Ilang* which is used as a container of offering *Bersih Desa* activities in Bubakan Village, Tulakan Sub-District, Pacitan Regency. *Bersih Desa* ceremony is a Javanese traditional ceremony to give offerings to guardiance village (danyang). The offerings come from residents. *Bersih Desa* was carried out by the community to clean the village from evil spirits. *Bersih Desa* aims to express gratitude to God for the harvest obtained.

This study used the historical research method. The stages of this research method were (1) The selection of topics. It was the first step in historical research. The selection of topics had been done so there was no repetition or duplication of research. (2) Heuristics which means collecting historical sources. At this stage, the researcher found primary sources and secondary sources in the form of photos *Bersih Desa* ceremony in 2016. (3) Source criticism, namely verification of the sources that have been collected. (4). Interpretation at this stage a researcher analyzes and relates some of the historical facts revealed in historical sources that have been obtained by researchers in source criticism. (5) Historiography, namely writing or reconstructing past events in the form of historical stories as outlined into writing.

The results showed that the people of Bubakan village still maintain the traditions passed down from their ancestors. Traditional values made a ceremony be a special, namely was *Panjang Ilang* tradition. *Panjang Ilang* tradition as a form of local wisdom that was able to ward off western culture which increasingly undermines local character.

Keywords: *Panjang Ilang, Historical Review, Bersih Desa.*